



Analisis tingkat pemahaman relawan penanggulangan bencana (non medis) terhadap manajemen pencegahan dan pengendalian infeksi di lokasi pengungsian tahun 2022

Emmelia Kristina Hutagaol, Ice Marini, Afif Wahyudi Hidayat

Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Medika Suherman

How to cite (APA)

Hutagaol, E. K. Analisis tingkat pemahaman relawan penanggulangan bencana (non medis) terhadap manajemen pencegahan dan pengendalian infeksi di lokasi pengungsian tahun 2022. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 197–204.
<https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.752>

History

Received : 08 Januari 2023
Accepted : 08 April 2023
Published : 1 Juni 2023

Corresponding Author

Emmelia Kristina Hutagaol,
Universitas Medika Suherman;
Kristina.hutagaol73@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang : Perkembangan penyakit di Indonesia saat ini terjadi transisi epidemiologi yaitu belum tertanganinya penyakit menular namun terjadi peningkatan penyakit tidak menular. Pada lokasi bencana alam lingkungan yang bersih sulit di wujudkan, namun dengan peran serta berbagai pihak termasuk masyarakat lingkungan yang bersih dapat dicapai.

Metode : Penelitian ini merupakan deskriptif korelasional dengan mencari tahu hubungan tingkat pengetahuan dan melaksanakan manajemen pengendalian infeksi para relawan (non medis) di lokasi bencana. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Hasil : Dari 164 responden dapat disimpulkan bahwa sebanyak 69,5% responden memiliki tingkat pemahaman, 55,5% memiliki tingkat empati yang rendah, 63,4% memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang manajemen pencegahan penyakit dan pengendalian infeksi di lokasi bencana. Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman manajemen pencegahan penyakit dan pencegahan infeksi relawan penanggulangan bencana (non medis) adalah usia, pendidikan, pengalaman menjadi relawan dan pendidikan.

Kesimpulan : Tingkat pemahaman manajemen pencegahan penyakit dan pengendalian infeksi di pengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman relawan. Motivasi relawan penanggulangan bencana yang diukur dari nilai pengorbanan, nilai empati, nilai komitmen, status pernikahan dan status pekerjaan tidak mempengaruhi tingkat pemahaman para relawan tentang manajemen penyakit dan pengendalian infeksi.

Saran : Mendapat gambaran kondisi para relawan penanggulangan bencana di Indonesia guna pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat.

Kata Kunci : pemahaman manajemen pencegahan penyakit dan pengendalian infeksi (PPI), Relawan penanggulangan bencana (non medis)

Pendahuluan

Dari *website* Satgas COVID-19 diketahui bahwa sejak tahun 2020 hingga awal tahun 2023 secara global telah terkonfirmasi COVID-19 kira-kira 763 juta penduduk yang terkonfirmasi dengan 6 juta lebih yang meninggal. Negara Indonesia sendiri hingga awal tahun 2023 yang terkonfirmasi adalah lebih dari 6 juta penduduk dengan kira-kira meninggal 160 ribu penduduk (Per, 2022).

Indonesia sampai saat ini mengalami masalah Kesehatan masyarakat baik penyakit menular ataupun tidak menular. Sejak di identifikasinya virus COVID-19, virus ini mengalami mutasi dan berbeda dari strain aslinya baik secara kecepatan penularan maupun tingkat infeksiusnya. Kondisi penyakit menular bukan saja masalah COVID-19 namun penyakit seperti demam berdarah, malaria juga masih ada di tengah masyarakat dan di beberapa wilayah masih menjadi kejadian luar biasa yaitu memiliki angka kesakitan yang cukup tinggi (Susilo, 2022).

Pada Sustainable Development Goals (SDGs) pada *goal 3* dengan target pada tahun 2030 mengakhiri AIDS, TBC, malaria, dan penyakit tropis terabaikan serta memerangi hepatitis dan penyakit bersumber air atau penyakit menular lainnya (Tumenggung, 2017).

Kemendes melalui laman resmi mengatakan melalui Riset *Burden of Disease*

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi pelaksanaan manajemen pengendalian infeksi para relawan di lokasi bencana dengan pendekatan *cross-sectiona* (Utami & Mubasyiroh, 2019).

Sampel pada data kuantitatif sebanyak 164 yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu: pernah melakukan pelayanan masyarakat penanggulangan bencana minimal satu kali atau pernah mengikuti pelatihan penanggulangan bencana. Responden merupakan anggota

2018 bahwa penyakit tidak menular seperti *diabetes mellitus, chronic obstructive pulmonary disease (COPD)* menjadi penyebab utama dari beban penyakit. Sementara penyakit burden disease merupakan factor pemberat atau komorbid bagi penyakit menular (*PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 27 TAHUN 2017 TENTANG PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN. (n.D.), n.d.*).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana sejak awal tahun 2020 terdapat 2.925 kejadian bencana alam, di tahun 2021 terdapat 3.058 bencana alam dan pada tahun 2022 ada 945 kejadian bencana alam. Bencana yang dimaksud meliputi banjir, cuaca ekstrim, tanah longsor, kebakaran hutan, gelombang pasang & abrasi, gempa bumi, kekeringan dan erupsi gunung api dan untuk Pulau Jawa terjadi 3.058 sepanjang tahun 2021. (BNPB, 16 Maret 2022)(Widayatun, & Fatoni, 2013)

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki potensi bencana sangat membutuhkan relawan kesehatan yang siap membantu proses penanggulangan bencana di lokasi bencana. Jumlah tenaga medis yang dibutuhkan sangat bergantung pada kebutuhan melihat dari keluasan dan jumlah penyintas di wilayah terdampak di wilayah bencana (BNPB, 2014).

beberapa perkumpulan yang beberapa kali telah bekerja sama dengan peneliti yang aktif dalam penanggulangan bencana (Purbadewi et al., n.d.).

Pengumpulan data awal dilakukan melalui wawancara mendalam kepada informan seperti pejabat di lingkungan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, Kementerian Sosial yang menaungi Taruna Siaga Bencana (TAGANA) termasuk TAGANA Unsur Rajawali serta beberapa organisasi pegiat penanggulangan bencana tentang pengalaman para anggota di lokasi bencana terutama saat dan paska pandemic COVID-19 (Emmelia Kristina, 2022).

Dari hasil wawancara, peneliti membuat kuesioner dan menyebarkannya melalui *google form* untuk bisa menganalisa tingkat pemahaman tentang manajemen PPI para relawan (non medis) (K(UMS), E., & Hutagaol, 2019).

Variabel dari kuesioner yaitu: karakteristik responden (usia, jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, tingkat motivasi yang dinilai dari perhitungan nilai dari tingkat empati, tingkat pengorbanan, dan tingkat komitmen (Haris, 2018).

Untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat pemahaman relawan tentang manajemen PPI menggunakan uji chi-square sebagai uji komparatif non parametrik dari dua variable. Untuk table 2X2 menggunakan rumus *Continuity Correction*, apabila tabel 2X2 tidak memenuhi syarat maka rumus yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*. Adapun Langkah-langkah dalam pengujian adalah: (Igo & Prabowo, 2018)

1. Merumuskan hipotesis H0 dan H1 (H0 bila tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variable dan H1 bila terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variable.
2. Mencari nilai frekuensi harapan (E_i)
3. Menghitung distribusi *chi-square* dan taraf signifikansi α
4. Menentukan nilai χ^2 tabel
5. Menentukan kriteria pengujian
Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel
maka H0 diterima
Jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel
maka H0 ditolak
Jika Sig $\geq 0,05$ maka H0 diterima

Jika Sig $< 0,005$ maka H0 ditolak

6. Membandingkan χ^2 hitung dan χ^2 tabel atau Sig dengan α serta keputusan H0 ditolak atau diterima (Ni'mah. & Lailatul, 2015).

Dari hasil analisis variable yang berhubungan maka dilakukan analisis multivariat dengan menggunakan *multiple logistic regression* untuk mengetahui variable yang paling berpengaruh pada tingkat pemahaman manajemen pencegahan penyakit dan pengendalian infeksi dari para relawan (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Hasil

Karakteristik responden menurut usia digolongkan menjadi dewasa (21-45 tahun) sebanyak 24,4% dan dewasa akhir (46-70 tahun) sebanyak 75,6%. Pengalaman para responden sebanyak 63% telah ikut kegiatan penanggulangan bencana minimal 10 tahun, dan 63,4% memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pengetahuan manajemen pencegahan penyakit dan pengendalian infeksi di lokasi bencana.

Jumlah para relawan yang diteliti dari 164 orang memiliki tingkat empati rendah sebanyak 55,5% namun sebanyak 62,2% memiliki tingkat komitmen yang tinggi sebanyak 59,1%. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa pengorbanan yang tinggi untuk kepentingan umum termasuk melayani masyarakat dapat terjadi bukan karena belas kasihan namun di dorong komitmen pada diri sendiri dan organisasi yang diikutinya (Kurniawan et al, 2020).

Grafik 1. Jenis Kelamin Responden



Grafik 2. Tingkat Pendidikan Responden



**Table 1
Karakteristik Responden**

VARIABEL	F	%	MEAN	MEDIAN	MODE
USIA			45,09	45	48
DEWASA (21-45 TAHUN)	40	24,4			
DEWASA AKHIR (46-70 TAHUN)	124	75,66			
LAMA PENGALAMAN			14,68	14	14
RENDAH	29	36,6			
TINGGI	104	63,4			
TINGKAT PENGETAHUAN			27,44	28,1	28
RENDAH	60	36,6			
TINGGI	104	63,4			

Tabel 2.

Empati, Komitmen dan Pengorbanan

VARIABEL	F	%	MEAN	MEDIAN	MODE
TINGKAT EMPATI			20,44	21,00	25
RENDAH	91	55,5			
TINGGI	73	44,5			
TINGKAT KOMITMEN			20,96	22,00	25
RENDAH	62	37,8			
TINGGI	102	62,2			
TINGKAT PENGORBANAN			22,5	25	25
RENDAH	67	40,9			
TINGGI	97	59,1%			

Tabel 3.

Tingkat Pemahaman Manajemen Pencegahan Penyakit dan Pengendalian Infeksi

VARIABEL	F	%	MEAN	MEDIAN	MODE
TINGKAT PEMAHAMAN			62,95	64,00	63
RENDAH	50	30,5			
TINGGI	114	69,5			

Pembahasan

Hubungan antara tingkat pemahaman dengan pengetahuan

Terdapat 63,4%(104 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pada manajemen pencegahan penyakit dan pengendalian infeksi. Dari hasil analisis data hasil uji chi-square adalah $\alpha > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pemahaman relawan tentang manajemen PPI dengan pengetahuan para relawan. bertentangan dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan kepatuhan imunisasi balita dan pengetahuan pengetahuan ibu bahwa semakin tinggi pengetahuan semakin tinggi pula dengan kepatuhan, namun pada penelitian ini pengetahuan tidak berhubungan dengan tingkat pemahaman (Fajriah et al., 2021).

Hal ini dapat terjadi mengingat lokasi bencana bukanlah lokasi yang ideal adanya sarana dan prasarannya sehingga pengetahuan harus diikuit dengan pengalaman.

Hubungan antara tingkat pemahaman relawan dengan usia

Melalui analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan tingkat pemahaman relawan tentang manajemen PPI dengan usia para relawan dan faktor usia mempengaruhi 4,8 kali. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi usia para relawan, semakin tinggi pula tingkat pemahaman tentang manajemen PPI.

Hubungan tingkat pemahaman manajemen PPI relawan dengan Pendidikan

Dari 164 responden terdapat 139 orang yang berpendidikan tinggi. Dari hasil data diketahui bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan dan tingkat pemahaman para relawan. Pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman relawan (non medis) tentang manajemen PPI adalah sebanyak 2,5 kali. Semakin tinggi Pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman para relawan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa Pendidikan memegang peranan penting pada tingkat komunikasi dan pemahaman (Darmastuti, R., & Sari, 2011).

Hubungan tingkat pemahaman manajemen PPI relawan dengan lamanya pengalaman pelayanan di lokasi bencana.

Dari hasil uji chi-square diketahui bahwa terdapat hubungan tingkat pemahaman relawan tentang manajemen PPI dengan lamanya pengalaman pelayanan di lokasi bencana.

Lama pengalaman menjadi relawan (non medis) penanggulangan bencana, Pengalaman relawan minimal 4 – 30 kali mempengaruhi tingkat pemahaman manajemen PPI di lokasi bencana

Hubungan tingkat pemahaman manajemen PPI relawan dengan status pekerjaan

Diketahui bahwa 81,1% (133 orang) responden memiliki pekerjaan, namun dari analisis data diketahui bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pemahaman dengan status pekerjaan.

Hubungan tingkat pemahaman manajemen PPI relawan dengan status pernikahan

Dari 164 responden terdapat 138 orang yang telah menikah, namun dari hasil analisis data

Kesimpulan

Usia mempengaruhi minimal 2 kali sampai 10 kali terhadap tingkat pemahaman manajemen PPI.

Pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman manajemen PPI di lokasi bencana minimal 5 kali dan maksimal 42 kali. Pengalaman relawan minimal 4 – 30 kali mempengaruhi tingkat pemahaman manajemen PPI di lokasi bencana.

Saran

Penambahan kapasitas relawan penanggulangan bencana tentang pemahaman manajemen pencegahan penyakit dan pengendalian saat dibutuhkan. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan untuk relawan penanggulangan bencana di P.Jawa untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas ada baiknya penelitian dapat diperluas ke pulau-pulau lain di Indonesia selain pulau Jawa.

tidak terdapat hubungan antara tingkat pemahaman relawan tentang manajemen PPI.

Hubungan tingkat pemahaman manajemen PPI relawan dengan motivasi

Untuk mengetahui tingkat motivasi dari para relawan ada tiga variable yaitu empati, pengorbanan pada kepentingan umum dan komitmen. Tingkat empati relawan dari 164 responden hanya 73 orang (44,5%) yang memiliki tingkat empati yang tinggi. Untuk tingkat pengorbanan terhadap kepentingan masyarakat terdapat 97 orang (59,1% serta memiliki tingkat komitmen yang tinggi sebanyak 102 orang (62,2%).

Pada penelitian sebelumnya di katakan bahwa motivasi akan memberikan dampak keinginan untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan para relawan.

Hal diatas tidak sejalan dengan hasil analisis data peneliti bahwa tidak terdapat hubungan antara empati, komitmen dan kerelaan dalam pengorbanan pada kepentingan public (Merina Widyastuti dkk, 2021).

Daftar Pustaka

- BNPB. (2014). National Disaster Management Plan 2015-2019. Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019. *Ringkasan Eksekutif*, 1–115. https://www.bnpb.go.id/uploads/renas/1/BUKU_RENAS_PB.pdf
- Darmastuti, R., & Sari, D. K. (2011). Kekuatan Kearifan Lokal Dalam Komunikasi Kesehatan. *Jurnal Komunikator*, 3(2), 233–244.
- Data korban Covid-19 <https://covid19.go.id/id> diakses tanggal 20 April 2023
- Data Bencana di Indonesia. <https://gis.bnpb.go.id/>. Diakses tanggal 18 Mei 2023
- Depkes RI. (2001). Standar Minimal Penanggulangan Masalah Kesehatan Akibat Bencana Dan Penanganan Pengungsi. *Rineka Cipta*.
- Emmelia Kristina, U. M. (2022). Health Policy

- Analysis: Implementation Of Self-Isolation Policy Covid-19 Patient In Cikarang Community Bekasi Regency. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 6(3), 232–239.
- Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 33–41.
- Haris, R. A. (2018). Motivasi Pelayanan Publik (Public Service Motivation) dalam Peningkatan Kinerja Sektor Publik. *Public Corner*, 13(1), 34–51.
- Igo, C. N., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan uji chi-square untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan umur terhadap pengetahuan Penasun mengenai hiv-aids di provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya*, 3.
- K(UMS), E., & Hutagaol, K. (2019). ISSN 2716-2745 Masalah Kesehatan Dalam Kondisi Bencana : Peranan Petugas Kesehatan Partisipasi Masyarakat Health Problems In Disaster Conditions : Role Of Community Participation Health Officers. 1.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Buku Pedoman Penyelidikan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Menular dan Keracunan Pangan (Pedoman Epidemiologi Penyakit). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Edisi Revisi(2017)*, 1–251.
- Kurniawan, H., Rahayu, S., Negeri Purwokerto, I., & Al Falah Ujung Menteng Jakarta Timur, M. (2020). Pemeranan dan Internalisasi Karakter Integritas Dalam Pelayanan Literasi Masyarakat. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6(2), 341–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.32697/integritas.v6i2.680>
- Merina Widyastuti dkk. (2021). Motivasi dan Pengetahuan Relawan Tentang Penanggulangan Bencana. *Ilmu Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya P-ISSN 2085(E-ISSN 2598-1021)*.
- Ni'mah., C., & Lailatul, M. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90. <https://doi.org/Vol.10, No.1 Januari-Juni 2015: hlm. 84-90 terdiri>
- Per, U. (2022). *Analisis Data Covid-19 Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. (n.d.)*. (n.d.).
- Purbadewi, L., Noor, Y., Ulvie, S., Fakultas, S. G., Keperawatan, I., & Kesehatan, D. (n.d.). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Susilo, A., Jasirwan, C. O. M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., Muradi, A., Fachriza, I., Putri, M. Z., & Gabriella, S. (2022). Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(1), 59. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jpdi.v9i1.648>
- Tumenggung, I. (2017). *Masalah Gizi Dan Penyakit Menular Pasca Bencana. Health and Nutritions Journal, III / ISSN(Masalah Gizi dan Penyakit Menular Pasca Bencana)*. 1–9.
- Utami, H. ., & Mubasyiroh, R. (2019). Masalah Gizi Balita Dan Hubungannya Dengan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (Nutritional Problems Among Underfive Children and It'S Relationship With Public Health Development Index). *Jurnal Penelitian Gizi Dan Makanan*, 42(1), 10.

Widayatun, & Fatoni, Z. (2013).
Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi
Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan
Partisipasi Masyarakat (Health
Problems in a Disaster Situation : the
Role of Health Personnels and
Community Participation). *Jurnal
Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37–52.